

**PENGARUH RELOKASI PASAR, MODAL USAHA
DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG MUSLIM
(Studi Kasus Di Pasar Parang Kabupaten Magetan)**

SKRIPSI



Oleh:

Damayanti Lailil Muflikah

NIM. 210717258

Pembimbing

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.

NIP. 197801122006041002

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Muflikah, Damayanti Lailil. 2021. *Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Di Pasar Parang Kabupaten Magetan)*. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag., M.E.I.

kata Kunci: Relokasi Pasar, Modal Usaha, Lama Usaha, Pendapatan.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya: penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa). faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya: Kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha dan faktor lain.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang, (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Parang Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian survei. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* berjumlah 87 responden. Pengumpulan data dengan kuesioner. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda, uji R^2 , dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

Pengujian data data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 dan memperoleh hasil: 1) Relokasi pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim dengan nilai t hitung > t tabel atau $6,740 > 1,989$. 2) Modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim dengan nilai t hitung > t tabel atau $17,219 > 1,989$. 3) Lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim dengan nilai t hitung > t tabel atau $6,509 > 1,989$. 4) Relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Parang Kabupaten Magetan, dibuktikan dengan nilai nilai F hitung > F tabel atau $212,789 > 2,715$.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Damayanti Lailil Muflikah	210717258	Ekonomi Syariah	PENGARUH RELOKASI PASAR, MODAL USAHA, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG MUSLIM (STUDI KASUS DI PASAR PARANG KABUPATEN MAGETAN)

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 05 Mei 2021

Mengetahui.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag., M.E.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap
Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Di Pasar Parang Kabupaten
Magetan)

Nama : Damayanti Lailil Muflikah

NIM : 21017258

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang

Dr. Aji Damanuri, M.E.I.

NIP. 197506022002121003

Penguji I

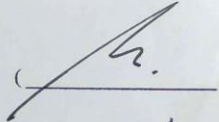
Ika Susilawati, S.E., M.M.

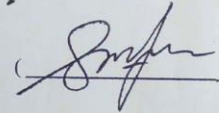
NIP. 197906142009012005

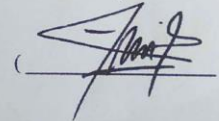
Penguji II

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.

NIP. 197801122006041002

()

()

()

Ponorogo, 05 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Damayanti Lailil Muflikah

NIM : 210717258

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

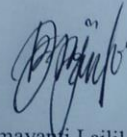
Judul : PENGARUH RELOKASI PASAR, MODAL USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG MUSLIM (STUDI KASUS DI PASAR PARANG KABUPATEN MAGETAN)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 05 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



Damayanti Lailil Muflikah

NIM 210717258

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DAMAYANTI LAILIL MUFLIKAH

NIM : 210717258

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH RELOKASI PASAR, MODAL USAHA, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG MUSLIM (STUDI KASUS DI PASAR PARANG KABUPATEN MAGETAN)”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 05 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,



Damayanti
Damayanti Lailil Muflikah

NIM. 210717258

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk ekonomi adalah manusia yang dalam melakukan tindakan ekonominya didorong oleh kepentingan sendiri dan bertindak berdasarkan asas atau prinsip ekonomi. Menurut Gilarso, sistem ekonomi adalah keseluruhan tata cara untuk mengoordinasikan perilaku masyarakat (konsumen, produsen, pemerintah, bank, dan sebagainya) dalam menjalankan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan sebagainya) sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis, dan kekacauan dapat dihindari.¹ Segala aktivitas yang diusahakan dalam ekonomi Islam bertujuan untuk membangun harmonisasi kehidupan, sehingga kesejahteraan masyarakat bisa tercapai. Akan tetapi kesejahteraan masyarakat tidak akan bisa terealisasikan, sebelum tercapai kesejahteraan masing-masing individu didalam suatu golongan masyarakat.² Islam tidak memisahkan ekonomi dengan agama, sehingga manusia tetap harus merujuk kepada ketentuan syariah dalam beraktivitas ekonomi, termasuk dalam memperoleh harta kekayaan. Konsekuensinya, manusia dalam bekerja, berbisnis atau pun berinvestasi dalam rangka mencari rezeki harus memilih bidang yang halal walaupun dari sudut

¹ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 20.

²Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), 33.

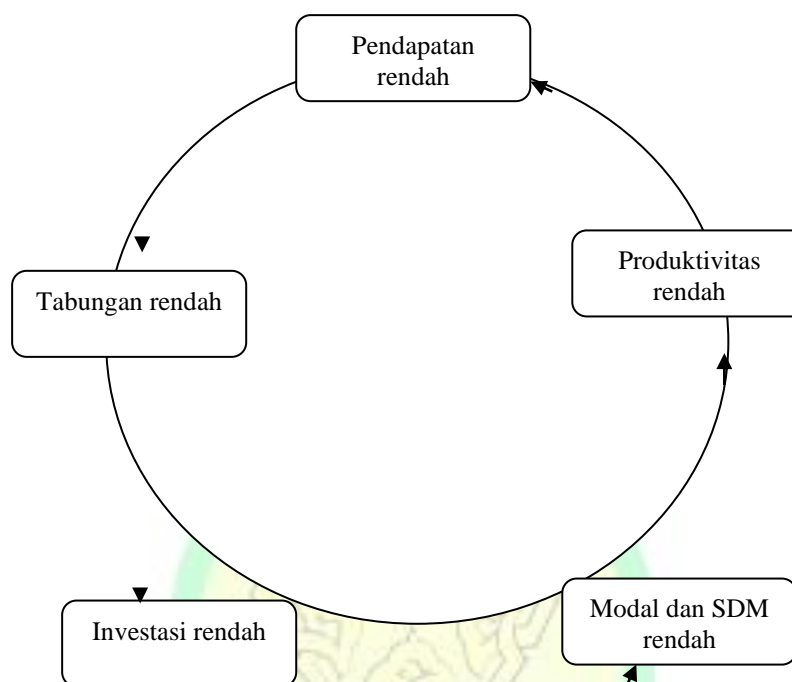
pandang (ukuran) keduniaan memberikan keuntungan yang lebih sedikit dibandingkan dengan bidang yang haram.³

Berbagai upaya dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah guna meningkatkan pertumbuhan bagi daerah itu sendiri yang selanjutnya diharapkan akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mencapai tujuannya adalah dengan adanya pelaksanaan pembangunan.⁴ Salah satu tujuan dari pembangunan sendiri adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Adapun sebab-sebab kemiskinan dan keterbelakangan itu diantaranya produktivitas rendah, kurangnya sarana dan prasarana, sektor moneter yang belum maju, kurangnya pendidikan dan tenaga terampil, serta tabungan rendah. Permasalahan tersebut merupakan satu lingkaran yang tak berujung pangkal (*vicious circle*) bagi negara yang pendapatan perkapitanya rendah. Secara sederhana lingkaran permasalahan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

³ Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 52.

⁴ Muhammad Reza Latif, "Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (JAROD) Manado," *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 05 (2018), 175.



Gambar 1.1. *Vicious Circle*

Pasar adalah jantung perekonomian bangsa. Maju mundurnya perekonomian sangat bergantung pada kondisi pasar.⁵ Sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau lebih jelasnya daerah, tempat, wilayah, area yang mengandung kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk harga.⁶ Pasar ini biasanya menjual kebutuhan sehari-hari seperti beras, gula, minyak, sayuran, buah-buahan, ikan, daging, telur, dan juga menjual kebutuhan lainnya seperti pakaian, barang-barang elektronik, dan lain-lain. Keberadaan pasar, khususnya pasar tradisional di Parang merupakan salah satu indikator kegiatan ekonomi

⁵ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 215.

⁶ M fuad, Christin H,dkk, *Pengantar bisnis* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 120.

yang paling nyata yang perlu diperhatikan, dikembangkan, dan dilestarikan agar menjadi simbol kebanggaan dari suatu masyarakat dan daerah itu sendiri.

Pengertian pasar secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Namun dalam praktiknya pengertian pasar dapat lebih luas lagi, artinya pembeli dan penjual tidak harus bertemu di suatu tempat untuk melakukan transaksi, tetapi cukup melalui sarana elektronik seperti telepon, faksimile atau melalui internet. Pasar juga dapat diartikan pula sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan permintaan dan penawaran.⁷ Kegiatan berdagang menurut ajaran Islam yaitu: berdagang di samping mencari untung juga mencari ridha Allah dengan cara bersedekah, melakukan dagang dengan cara atau teknik yang baik, berdagang dengan berniat mencari rezeki, berdagang dengan bekerja keras dan tawakal.⁸ Tujuan berdagang pasti salah satunya adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.⁹

Pada masa sekarang, pasar modern dan pasar abstrak memiliki eksistensi sebagai pusat perbelanjaan yang dapat mengusik keberadaan pasar tradisional. Persamaan fungsi yang sama di antara ketiga pasar menimbulkan adanya

⁷ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 44.

⁸ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana, 2014), 137.

⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), 13.

persaingan. Pasar abstrak adalah pasar dimana barang yang diperjualbelikan tidak tersedia secara langsung serta antara penjual dan pembelinya tidak bertemu secara langsung atau melalui telepon, surat dan internet. Pasar abstrak yang sedang *trend* saat ini adalah pasar *online* atau belanja barang secara *online* melalui internet. Salah satu *platform* yang digunakan untuk berdagang secara *online* di Indonesia adalah *marketplace*. *Marketplace* ini bertindak sebagai pihak ketiga dalam bertransaksi *online* yaitu perantara antara penjual dan pembeli di dunia maya. Contoh *marketplace* yang populer adalah *Shopee*, *Lazada*, *Tokopedia*, *BukaLapak*, *BliBli* dan sebagainya. Sedangkan, pasar modern meliputi *minimarket*, *supermarket*, ataupun *hypermarket*. Semakin banyaknya pasar modern yang berdiri di sekitar kawasan pasar tradisional dikhawatirkan dapat mematikan keberadaan pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi.

Pasar tradisional terkenal dengan *image* yang kumuh dan kotor yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam berbelanja. Serta sebaliknya, pusat perbelanjaan modern identik dengan suasananya yang nyaman dan bersih dilengkapi dengan pendingin ruangan serta produk yang lebih higienis, sehingga tidak menuntut kemungkinan apabila konsumen lebih memilih pasar modern daripada pasar tradisional. Kelemahan lain yang menjadi karakteristik pasar tradisional adalah tata ruang dan tata letak atau tampilannya yang tidak semenarik pasar modern, kurangnya teknologi yang digunakan, rendahnya tingkat promosi penjualan, waktu operasional yang terbatas, tempat parkir yang tidak tertata, banyaknya sampah yang merusak pemandangan dan menimbulkan bau tak sedap, serta isu-isu lain mengenai kecurangan-kecurangan dalam

aktivitas perdagangan. Hal tersebut berdampak pada beralihnya konsumen dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan pasar modern.

Selain kelemahan di atas, pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak pasar modern miliki. Kelebihan itu adalah adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli hingga tercapainya sebuah kesepakatan antara kedua belah pihak. Ini adalah ciri khas kelebihan yang dimiliki pasar tradisional yaitu merakyat artinya adanya interaksi sosial antara penjual dan pembeli. Berbeda dengan pasar modern, dimana harga sudah ditetapkan dan dicantumkan pada setiap produk, sehingga tidak ada komunikasi atau tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Pada penelitian ini penulis akan mengkaji mengenai pendapatan para pedagang muslim di Pasar Parang Kabupaten Magetan. Berdagang di pasar pastinya tidak jauh dari berbagai masalah dan kendala, seperti relokasi atau pemindahan lokasi pasar yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang, karena para pedagang harus kembali menyesuaikan diri di lokasi yang baru. Pendapatan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) masuk dalam indikator kesejahteraan. Dalam penelitian ini perbedaan tingkat pendapatan pada masing-masing pedagang diduga dipengaruhi oleh relokasi pasar, modal usaha, dan lama usaha.

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Pasar Umum Wilayah II Kabupaten Magetan
Per 31 Desember 2020

Wilayah	No	Pasar Umum	Target	Realisasi s/d bulan ini
II	1	Wisata Plaosan I	Rp 295.000.000	Rp 298.204.500
	2	Plaosan II	Rp 175.000.000	Rp 178.435.000
	3	Parang	Rp 285.000.000	Rp 290.428.000
	4	Panekan	Rp 50.000.000	50.733.000

Sumber: Data sekunder Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pasar salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memberikan kontribusi yang cukup besar. Berdasarkan data, Pasar Parang masuk dalam wilayah II dimana Pasar Parang mampu memberikan kontribusi pendapatan melebihi target yang diharapkan. Dimana target awal sebesar Rp 285.000.000 dan realisasinya sebesar Rp 290.428.000.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pedagang di Pasar Parang. Menurut Ibu Sulir pedagang sembako yang berdagang kurang lebih 36 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi pendapatannya berkisar Rp 4.000.000 sekarang hanya sekitar Rp 3.000.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan semakin banyaknya jumlah pedagang.¹⁰

Menurut Ibu Suminem pedagang sembako yang berdagang kurang lebih 45 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi pendapatannya berkisar Rp 2.000.000 per hari sekarang hanya sekitar Rp 1.000.000.

¹⁰ Ibu Sulir, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan semakin banyaknya pesaing baru yang menjual produk sama.¹¹

Menurut Ibu Sunarsih pedagang sembako yang berdagang kurang lebih 40 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi pendapatannya berkisar Rp 6.000.000 sekarang hanya sekitar Rp 5.000.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan semakin banyaknya jumlah pedagang yang menjual produk sama.¹²

Menurut Ibu Diah M pedagang pakaian yang berdagang kurang lebih 10 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Sebelum adanya relokasi pendapatannya berkisar Rp 2.000.000 per hari sekarang hanya sekitar Rp 1.000.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan semakin banyaknya jumlah pedagang yang menjual produk sama, selain itu semakin banyak pula berdiri toko baju yang tempatnya lebih modern dan harganya lebih murah.¹³

Menurut Ibu Sri Wahyuni pedagang pakaian yang berdagang kurang lebih 15 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi pendapatannya Rp 3.000.000 per hari sekarang hanya sekitar Rp 1.500.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan semakin banyaknya berdiri toko modern yang tempatnya lebih nyaman dan harganya lebih murah.¹⁴

Menurut Ibu Supatmi pedagang pakaian yang berdagang kurang lebih 17 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi pendapatannya

¹¹ Ibu Suminem, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

¹² Ibu Sunarsih, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

¹³ Ibu Diah M, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

¹⁴ Ibu Sri Wahyuni, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

berkisar Rp 2.000.000 per hari sekarang hanya sekitar Rp 1.500.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan semakin banyaknya berdiri pertokoan modern.¹⁵

Menurut Bapak Iwaw Hartatow pedagang klitikan yang berdagang kurang lebih 50 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi pendapatannya berkisar Rp 3.000.000 per hari sekarang hanya sekitar Rp 2.000.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan semakin banyak pesaing mereka.¹⁶

Menurut Bapak Debi pedagang elektronik yang berdagang kurang lebih 20 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi pendapatannya berkisar Rp 5.000.000 per hari sekarang hanya sekitar Rp 3.000.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan semakin banyak pesaing mereka terutama toko online yang menjual barang lebih murah.¹⁷

Menurut Bapak Suratman pedagang sepatu yang berdagang kurang lebih 31 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi pendapatannya berkisar Rp 2.000.000 per hari sekarang hanya sekitar Rp 1.000.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan semakin banyak pesaing mereka dan banyak berdiri toko modern yang menjual barang lebih murah.¹⁸

Menurut Ibu Suratin pedagang sandal dan sepatu yang berdagang kurang lebih 35 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi

¹⁵ Ibu Supatmi, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

¹⁶ Bapak Iwaw Hartatow, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

¹⁷ Bapak Debi, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

¹⁸ Bapak Suratman, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

pendapatannya berkisar Rp 3.000.000 per hari sekarang hanya sekitar Rp 2.000.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan semakin banyak banyak berdiri toko modern yang menjual barang lebih murah dan tempatnya juga lebih nyaman.¹⁹

Menurut Ibu Purwati pedagang pisang yang berdagang kurang lebih 7 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi pendapatannya berkisar Rp 1.000.000 per hari sekarang hanya sekitar Rp 500.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan karena pada masa sekarang orang lebih suka membeli ditoko buah daripada di pasar.²⁰

Menurut Ibu Pariem pedagang kelapa yang berdagang kurang lebih 40 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi pendapatannya berkisar Rp 1.500.000 per hari sekarang hanya sekitar Rp 500.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan karena bertambahnya pesaing di pasar.²¹

Menurut Ibu Sri Harini warung nasi yang berjualan kurang lebih 8 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi pendapatannya berkisar Rp 800.000 per hari sekarang hanya sekitar Rp 300.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan karena sekarang banyak yang membuka warung nasi di pasar.²²

¹⁹ Ibu Suratin, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

²⁰ Ibu Purwati, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

²¹ Ibu Pariem, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

²² Ibu Sri Harini, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

Menurut Ibu Yanti pedagang sayur yang berdagang kurang lebih 7 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi pendapatannya berkisar Rp 500.000 per hari sekarang hanya sekitar Rp 300.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan karena sekarang banyak yang berjualan sayur.²³

Menurut Ibu Suminem pedagang sayur yang berdagang kurang lebih 25 tahun menyatakan bahwa pendapatannya menurun. Dulu sebelum relokasi pendapatannya berkisar Rp 200.000 per hari sekarang hanya sekitar Rp 100.000. Menurutnya menurunnya pendapatan tersebut disebabkan karena lokasi los yang berada dipojokan pasar atau kurang strategis.²⁴

Tabel 1.2
Jumlah Pedagang di Pasar Parang Lama yang terdaftar
berdasarkan tempat usaha

No	Tempat Usaha	Jumlah Pedagang
1	Kios	38
2	Los	181
3	Pelataran	167
4	Luar area (Sisi jalan)	155
	Jumlah	541

Sumber: Data sekunder Pengelola Pasar Parang Baru

²³ Ibu Yanti, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

²⁴ Ibu Suminem, *Wawancara*, 17 Mei 2021.

Tabel 1.3
Jumlah Pedagang di Pasar Parang Baru yang terdaftar
berdasarkan tempat usaha

No	Tempat Usaha	Jumlah Pedagang
1	Bedak/kios	35
2	Los A	153
3	Los B	145
4	Los C	87
5	Los D	150
6	Los Swadaya	55
7	Los Timbang	27
	Jumlah	652

Sumber: Data sekunder Pengelola Pasar Parang Baru

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa sebelum relokasi pedagang Pasar Parang berjumlah 541 pedagang. Kemudian setelah relokasi jumlah pedagang meningkat menjadi 652 pedagang. Dalam hal ini ada beberapa pedagang yang merasa, bahwa bertambahnya pedagang baru di pasar bertambah pula pesaing mereka. Ditambah lagi dengan jenis dagangan yang dijual oleh pedagang baru sama halnya dengan pedagang lama. Selain masalah tersebut, banyak para penjual yang menempati los letaknya strategis dan ada pula para pedagang yang menempati los kurang strategis letaknya jauh dari keramaian letaknya di pojokan pasar. Hal tersebut akan berpengaruh pada penjualan mereka. Relokasi sendiri adalah pemindahan lokasi dagang dari pasar lama ke pasar baru, dimana relokasi pada Pasar Parang ini dilakukan secara permanen.

Pasar tradisional sangat berbeda dengan pasar modern, pada masa sekarang ini pasar tradisional terkenal dengan *image* yang kumuh dan fasilitas yang kurang memanjakan pembeli. Maka dilihat dari realita peran dari retribusi pasar sangat berpengaruh, karena pendapatan dari retribusi pasar tersebut dapat

meningkatkan sarana dan prasarana pasar tradisional. Retribusi (*user charge*) adalah pungutan pemerintah kepada para pengguna langsung (*user*) komoditas baik yang berbentuk barang ataupun jasa yang dipasok pemerintah. Sebagai salah satu contohnya adalah retribusi pasar, retribusi parkir dan retribusi kebersihan. Pasca relokasi tahun 2013, Pasar Parang mengalami perubahan di sepanjang jalan perantaran kios sudah dilapis dan di paving, bangunan pasar semakin baik dan tata letak antar kios lebih tertata dari pasar sebelumnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal. Modal usaha adalah faktor produksi yang memiliki peran cukup penting dalam proses produksi, sekecil apapun modal tetap sangat diperlukan dalam proses produksi. Modal usaha merupakan urat nadi bagi kehidupan, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh pada kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.²⁵ Modal kerja yang tepat merupakan syarat penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan suatu perusahaan untuk jangka panjang, yang akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, apabila perusahaan kekurangan modal kerja tentunya tidak akan dapat memperbesar produksinya sehingga tidak dapat memperluas penjualan, yang akhirnya akan kehilangan keuntungan.²⁶ Modal kerja adalah modal yang disediakan dan dipergunakan untuk kepentingan kegiatan rutinitas menjalankan suatu bisnis.²⁷ Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk operasi perusahaan

²⁵Muhammad Reza Latif , “Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (JAROD) Manado,” 175.

²⁶ Musthofa, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: PT ANDI OFFSET, 2017), 12.

²⁷H Basri, *Bisnis Pengantar* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2015), 147.

setiap hari, seperti pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, dan sebagainya. Dana yang dikeluarkan sebagai modal kerja itu diharapkan akan kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang cukup pendek melalui penjualan hasil produksinya.²⁸

Dalam dunia perdagangan modal sangat penting bagi para pelaku usaha, karena tanpa adanya modal maka tidak akan ada yang namanya usaha. Modal sendiri tidak harus tentang uang tetapi segala aset yang dimiliki oleh pelaku usaha dapat disebut modal, bahkan kemampuan dan keterampilan seseorang juga dapat dikatakan dengan modal. Modal usaha yang dimiliki oleh pedagang satu dengan yang satunya pasti berbeda, seperti halnya pedagang di Pasar Parang ini. Jenis dagangan yang dijual oleh pedagang juga akan mempengaruhi jumlah modal yang dikeluarkan para pedagang. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang dirasa para pedagang. Semakin optimal modal tersebut dikelola oleh pemilik usaha maka semakin meningkat pula pendapatan pedagang.

Faktor lama usaha juga sangat penting karena dapat mempengaruhi pendapatan, semakin besar pendapatan yang diterima semakin besar pula peluang untuk sejahtera. Semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka semakin matang dan tepat pedagang tersebut dalam mengelolanya, karena pedagang tersebut lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup sehingga mampu mengambil keputusan dalam kondisi apapun. Selain itu

²⁸Musthofa, *Manajemen Keuangan*. 11.

seseorang yang lebih lama menjalankan usaha akan semakin banyak relasi atau pelanggan.

Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka semakin baik kualitas usaha tersebut.²⁹ Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya) sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.³⁰ Di Pasar Parang sendiri ada beberapa pedagang yang sudah lama berjualan dan ada pula yang belum lama berjualan.

Tempat jualan yang nyaman pastinya menjadi kelebihan sendiri dalam bertransaksi, dan letak kios/los/pelataran dalam pasar yang strategis akan mudah dijangkau oleh konsumen sehingga dapat meningkatkan volume penjualannya. Namun pasca relokasi tidak semua pedagang menempati tempat jualan yang strategis. Adapun dalam memulai usaha berdagang salah satu hal yang penting yang dibutuhkan adalah modal. Akan tetapi, modal bukan merupakan satu-

²⁹ Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari," *E-Jurnal EP Unud*, 12 , 1546-1547.

³⁰ Danang Faizal Furqon, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 7.

satunya faktor yang meningkatkan pendapatan. Selain modal, lama usaha menimbulkan suatu pengalaman berusaha. Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus atau cara tersendiri dalam berdagang. Namun belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pasar Parang dengan judul penelitian **“Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Di Pasar Parang Kabupaten Magetan)”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pedagang muslim di Pasar Parang Kabupaten Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah relokasi pasar berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Parang?
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Parang?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Parang?

4. Apakah relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Parang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti mengenai pasar tradisional.

2. Pihak Pasar

Peneliti berharap agar hasil penelitiannya dapat membantu pedagang maupun pengelola pasar dalam perencanaan strategis dan terorganisir untuk kemajuan pasar.

3. Pihak Lain

Sebagai tambahan acuan dan referensi bagi penulis lainnya yang memerlukan sumber data yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian sesuai dengan judul skripsi ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bab pertama

Pada bab ini diberi judul pendahuluan yang memuat tentang: Latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab kedua

Bab ini berisi teori berisi tentang: landasan teori, kajian pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis.

3. Bab ketiga

Dalam penelitian kuantitatif pada bab ini harus dijelaskan metode penelitian yang digunakan meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengolahan dan analisis data.

4. Bab keempat

Pada bagian ini sudah harus menjelaskan hasil penelitian. Pada bab ini memuat: gambaran umum obyek penelitian, hasil pengujian instrumen, hasil pengujian deskriptif, hasil pengujian hipotesis, pembahasan sesuai dengan rumusan masalah.

5. Bab kelima

Bab ini merupakan bagian akhir dari isi penelitian sehingga diberi judul penutup. Pada bab ini memuat: kesimpulan dan saran atau rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendapatan Pedagang

a. Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya: penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa).¹ Pendapatan diakui saat pekerjaan yang diberikan oleh pelanggan telah diselesaikan.²

Distribusi pendapatan adalah suatu proses pembagian (sebagian hasil penjualan produk total) kepada faktor-faktor yang ikut menentukan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor tenaga kerja, tanah, modal dan manajemen. Besaran distribusi pendapatan ini ditentukan oleh tingkat peranan masing-masing faktor produksi. Ada beberapa bentuk distribusi kekayaan atau pendapatan yang diatur oleh Islam, yaitu: sewa atas tanah, upah bagi pekerja, imbalan atas modal, laba bagi perusahaan.³ Perhitungan laba rugi adalah suatu ringkasan pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan untuk suatu masa (periode)

¹ Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011), 29-30.

² Catur Sasongko dkk, *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 16.

³ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), 309-310.

tertentu, misalnya untuk masa sebulan, triwulan, atau setahun. Di dalam suatu perhitungan laba rugi akan dapat dilihat hal-hal berikut:

- 1) Besarnya penerimaan/pendapatan
- 2) Besarnya biaya usaha
- 3) Bagian laba yang dibagi atau dicadangkan (*appropriated retained earnings*)
- 4) Sisa laba pada masa yang bersangkutan (*unappropriated retained earnings*), atau akumulasi rugi (*deficit*).

Penerimaan atas pendapatan suatu badan usaha pada umumnya berasal dari hasil penjualan barang atau jasa, baik yang dihasilkan sendiri maupun yang diperoleh dari pihak ketiga.

Ada beberapa cara mencatat hasil penjualan yaitu:

- 1) Pada saat penjualan

Menurut cara ini, pendapatan dari penjualan sudah dianggap sebagai hasil pada saat barang atau jasa diserahkan, walaupun pembayarannya belum diterima.

- 2) Pada saat penerimaan pembayaran

Pendapatan baru dicatat sebagai hasil, bilamana pembayaran sudah diterima.

- 3) Pada saat dihasilkan

Menurut cara ini, hasil sudah dicatat pada saat barang tersebut dihasilkan

- 4) Menurut persentase penyelesaian

Dalam hal ini, pendapatan direalisasi berdasarkan persentase pekerjaan yang sudah selesai.

5) Metode kontrak selesai

Suatu pendapatan baru diakui sebagai hasil, bilamana seluruh pekerjaan (kontrak) sudah selesai dilaksanakan.⁴

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima, baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro pusat statistik merinci pendapatan adalah pendapatan berupa uang segala hasil kerja atau usahanya. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Tinggi (> Rp. 5.000.000)
- 2) Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000)
- 3) Rendah (< Rp. 1.000.000)⁵

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga tertentu. Tujuan pokok diadakannya usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Dilihat dari sisi

⁴ Amin Widjaya Tunggal, *Dasar-Dasar Akuntansi Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 30.

⁵ Kukuh Suhariono, “Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang,” 54.

produsen, pendapatan berarti jumlah penghasilan yang diperoleh dari menjual barang hasil produksinya atau dengan kata lain memberi harga dengan harga pasar tertentu.⁶

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting untuk keberlangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan suatu usaha atau perdagangan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar juga kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya-biaya dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁸

⁶ Danang Faizal Furqon, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen,". 25.

⁷ Hemi Nur Rohmah, "Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Boja Kabupaten Kendal, " *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), 26.

⁸ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

Prinsip perniagaan dalam Islam bertujuan untuk mencari keridaan Allah SWT. Usaha niaga dilakukan seorang Muslim untuk memperoleh keuntungan atau laba, yang dapat digunakan untuk memenuhi hajat sehari-hari. Apabila kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi, maka ketenangan dan ketentraman jiwa akan tercapai. Suasana tenang dan aman dalam hidup diperlukan untuk menggiatkan peningkatan amal saleh.⁹

Tujuan yang ingin dicapai dalam sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar manusia meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
- 2) Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang.
- 3) Mencegah terjadinya pemusatan kekayaan dan atau meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.
- 4) Memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.
- 5) Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Menurut Umer Chapra, keselarasan kesejahteraan menjadi tolok ukur ekonomi Islam dapat terealisasi jika ada dua hal pokok terjamin

⁹ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*. 17.

¹⁰ Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 17.

keberadaannya dalam kehidupan setiap manusia. Dua hal pokok tersebut antara lain:

- 1) Pelaksanaan nilai-nilai spiritual Islam secara keseluruhan untuk individu ataupun masyarakat.
- 2) Pemenuhan kebutuhan pokok material manusia dengan cukup. Bagi Islam, kesejahteraan manusia hanya akan dapat terwujud jika sendi-sendi kehidupan ditegakkan di atas nilai-nilai keadilan dan penerapan sistem distribusi kekayaan yang adil.¹¹

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia
Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- 2) Kecakapan dan keahlian
Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- 3) Motivasi
Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk

¹¹ Vinna Sri Yuniarti. 41-42.

melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.¹²

Menurut Swastha dan Irawan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya:

1) Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

2) Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

3) Modal

¹² Faristin Firdausiyah, "Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus," *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), 14-15.

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjual semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli sejumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.

4) Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

5) Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar atau pun sekitar tempat wisata, jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan.¹³

Faktor lain menurut penelitian vijayanti, faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan adalah modal kerja, luas lahan, tenaga kerja, lama usaha, perilaku kewirausahaan dan persaingan usaha.

Dalam penelitian ini untuk menghitung pendapatan para pedagang pastinya tidak dapat dihitung secara detail. Hal tersebut tidak bisa

¹³ Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2003), 406.

dilakukan peneliti karena tidak adanya pembukuan dengan jelas. Hal tersebut tentunya akan mempersulit peneliti dalam melakukan perhitungan pendapatan. Maka dari itu, peneliti mencari pendapatan pedagang melalui jawaban yang diberikan oleh para pedagang yang kemudian diolah.

c. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- 1) *Pertama*, pedagang grosir yaitu pedagang yang beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- 2) *Kedua*, pedagang eceran atau disebut juga pengecer adalah pedagang yang menjual produk komoditas langsung ke konsumen secara sedikit demi sedikit atau satuan contohnya toko atau warung di pedesaan.

Dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.
- 2) Pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios di pasar.¹⁴

¹⁴ Andriyani, "Dampak Pemindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan dan Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Buton Utara," *Skripsi* (Universitas Helu Eleo, 2016), 35-36.

Secara etimologi perdagangan intinya jual beli, berarti saling menukar. Perdagangan atau dagang dalam bahasa Arabnya adalah *tijarah* yang artinya menjual, mengganti dan menukar (sesuatu dengan sesuatu yang lainnya). Para ulama menyamakan *tijarah* ini dengan istilah jual beli atau *al-bai' wa asy-Syira'*. Para ahli fikih menyampaikan definisi perdagangan yang berbeda-beda antara lain:

- 1) Menurut ahli fikih madzhab Hanafiyah, perdagangan adalah:
“Menukarkankan harta dengan harta melalui tata cara tertentu, atau mempertukarkan sesuatu yang disenangi dengan sesuatu yang lain melalui tata cara tertentu yang dapat dipahami sebagai *al-bai'*, seperti melalui *ijab* dan *ta'athi* (saling menyerahkan).”
- 2) Imam Nawawi dalam menyampaikan definisi perdagangan sebagai berikut: “Mempertukarkan harta untuk tujuan pemilikan”.
- 3) Ibnu Qadamah menyampaikan definisinya sebagai berikut: “Mempertukarkan harta dengan harta untuk tujuan pemilikan dan menyerahkan milik”.
- 4) Menurut al-Qurthubi, *at-Tijarah* merupakan sebutan untuk kegiatan tukar menukar barang di dalamnya mencakup bentuk jual beli yang dibolehkan dan memiliki tujuan. Dijelaskan dalam surah An-Nisa' [4] : 29 dapat dipahami bahwa perdagangan merupakan salah satu profesi yang telah dihalalkan oleh Allah dengan syarat semua aktivitas yang dilakukan harus berlandaskan kepada suka sama suka dan bebas dari unsur riba.

5) Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Sayyid Sabiq, perdagangan atau jual beli adalah pertukaran harta atas dasar saling rela, atau memindahkan hak milik dengan ganti yang dapat dibenarkan. Apabila *uqud* pertukaran (ikatan dan persetujuan) dalam perdagangan atau jual beli telah berlangsung, dengan terpenuhinya rukun dan syarat, maka konsekuensinya penjual akan memindahkan barang kepada pembeli.¹⁵

2. Relokasi Pasar

a. Pengertian Pasar

Pasar secara sederhana merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Dalam kajian ilmu ekonomi, pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Dalam setiap proses yang mempertemukan pembeli dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.¹⁶

Para ahli ekonomi mengartikan pasar merupakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu.¹⁷ Pasar memegang peranan sangat penting dalam kegiatan

¹⁵ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 107-108.

¹⁶ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 205.

¹⁷ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 141.

ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Keberadaan pasar tersebut juga dapat membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) dalam memperoleh kebutuhannya atau pendapatan.¹⁸

Dalam ilmu ekonomi pasar tidak hanya meliputi kegiatan tukar-menukar yang terorganisir dalam satu lokasi tertentu, akan tetapi secara umum (kadang abstrak) pasar menunjukkan sekelompok penjual dan pembeli yang kegiatannya dapat mempengaruhi harga pada satu produk yang dipertukarkan (diperjualbelikan).¹⁹

Menurut menteri perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi skala kecil dan mikro. Salah satu pelaku di pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan *home industry* (industri rumahan). Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk kerjasama swasta dengan tempat usaha berupa, toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah,

¹⁸ Safaatur Rohmah, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru di Kabupaten Pati," *Economics Development Analysis*, 07 (Februari 2018), 99.

¹⁹ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2017), 344.

swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.²⁰ Pasar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan segi fisiknya: Pasar tradisional, pasar raya, pasar abstrak, pasar konkret, pasar swalayan, pasar serba ada, dan lain-lain.
- 2) Berdasarkan jenis barang yang dijual: Pasar ikan, pasar sayuran, pasar buah-buahan, pasar barang elektronik, pasar barang perhiasan, pasar bahan bangunan, bursa efek dan saham, dan lain-lain.²¹

Jual beli memiliki fungsi penting karena jual beli merupakan aktivitas perekonomian yang “terakreditasi” dalam Islam. Pentingnya jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Artinya:

“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, tetapi juga aturan, norma, dan yang terkait dengan masalah pasar. Dalam Islam, transaksi terjadi secara

²⁰ Nikmatul Maskuroh, “Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2019), 27.

²¹ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 134.

sukarela (*antaradim minkum/mutual goodwill*) sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an:²²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa [4]: 29)

b. Pengertian Relokasi Pasar

Relokasi pasar adalah pemindahan pasar lama ke pasar baru yang lebih strategis dengan bangunan permanen yang lebih baik didukung dengan sarana prasarana sanitasi pembuangan air yang lancar sehingga tidak menimbulkan bau tidak sedap, penerangan yang cukup, keamanan berjualan dan barang dagangan aman, waktu penyelenggaraan pasar serta tempat parkir yang nyaman.²³

Jadi, relokasi pasar adalah pemindahan lokasi pedagang yang berjualan dari pasar lama ke bangunan atau pasar baru yang lebih nyaman, bersih dan lebih tertata dari pasar sebelumnya guna kelancaran

²² Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* . 201-202.

²³ Susilo Endrawati dan Christine Diah Wahyuningsih, “Dampak Relokasi Pasar,” *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 85.

usaha pedagang. Relokasi ini ada yang bersifat sementara dan ada yang bersifat permanen.

c. Dasar Hukum Relokasi

Dasar hukum terkait dengan relokasi pasar adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- 2) Peraturan Menteri Perdagangan No. 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perdagangan No. 56/M-DAG/9/2014.
- 3) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2012 Nomor 607).

Peraturan-peraturan di atas menjelaskan tentang Peraturan Presiden yang berkaitan dengan Penataan Pasar Tradisional dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, supaya dapat meningkatkan perkembangan daerah dan guna meningkatkan aktivitas perdagangan masyarakat, maka Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengatur dan mengelola pasar agar aman, nyaman dan tertib.²⁴

²⁴ Eva Yuliyanti, "Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang," *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2018), 23.

d. Tujuan Relokasi

Dibawah ini adalah tujuan diadakannya relokasi pasar:

- 1) Memberdayakan pengusaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional pada umumnya, agar mampu berkembang, bersaing, tangguh, maju, mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.
- 2) Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pasar modern di suatu wilayah tertentu agar tidak merugikan dan mematikan pasar tradisional, mikro, kecil, menengah dan koperasi yang telah ada dan memiliki nilai historis dan dapat menjadi aset daerah.
- 3) Menciptakan kesesuaian, keserasian lingkungan berdasarkan tata ruang wilayah.
- 4) Mendorong terciptanya partisipasi dan kemitraan publik serta swasta dalam penyelenggaraan usaha perpasaran antara pasar tradisional dan pasar modern.
- 5) Memberikan perlindungan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi serta pasar tradisional.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan dari relokasi pasar ialah supaya para pedagang di pasar bisa mengembangkan usaha mereka, dan meningkatkan penjualan sehingga terciptalah kesejahteraan para pedagang, serta agar para penjual dan

²⁵ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10936/5/Bab%20II.pdf>, Diakses tanggal 11 Februari pukul 13.00 WIB.

pembeli merasa aman dan nyaman dalam melakukan transaksi jual beli di pasar.

3. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Modal atau *ekuitas* dicantumkan dalam neraca di bawah kewajiban. Modal merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aset) perusahaan. Besarnya hak pemilik sama dengan aset bersih perusahaan, yaitu selisih antara aset dan kewajiban. Dengan demikian jumlah modal merupakan sisa yaitu hak atas sisa aset setelah dikurangi kewajiban kepada para kreditur.²⁶

Pada awalnya pengertian modal mencakup segala kekayaan baik dalam wujud uang (*financial capital*) maupun bukan uang (*non financial capital*). Yang termasuk dalam modal bukan uang misalnya gedung, mesin-mesin, peralatan, dan kekayaan fisik lainnya yang digunakan dalam menghasilkan *output*. Perkembangan pada masa kini pengertian modal telah meluas hingga mencakup apa yang disebut sebagai *human capital*. *Human capital* mencakup segala wawasan, keterampilan, pengetahuan, dan kekayaan kemanusiaan lainnya yang sangat berguna bagi kegiatan produksi. Berbeda dengan kedua jenis modal lainnya, *human capital* tidaklah berwujud fisik (*non physical capital*).²⁷

²⁶ Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. 29.

²⁷ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: EKONISIA, 2003), 178.

Modal dalam ilmu ekonomi Islam dipandang sebagai sesuatu yang khusus karena dalam Islam ada larangan yang tegas mengenai riba atau bunga yang dapat merugikan pekerja. Modal adalah sesuatu yang diharapkan dapat memberikan penghasilan pemiliknya tanpa harus mengambil bunga darinya. Dikatakan bahwa laba merupakan pembayaran untuk asumsi risiko bagi pengusaha. Pendapatan pemilik modal tidak bersifat pasti karena berupa sisa sehingga kadang lebih besar dan kadang rugi. Berbeda dengan bunga yang sama sekali tidak mengandung risiko kerugian, karena sifatnya yang tetap dan pasti serta ditentukan berdasarkan persentase modal. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Islam memperbolehkan adanya imbalan berupa laba bagi peranan modal dalam proses produksi yang bersifat tidak tetap sesuai dengan kondisi perusahaan yang suatu saat mengalami keuntungan serta asumsi pada suatu saat mengalami kerugian.²⁸

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya pastinya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka

²⁸ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. 314-315.

pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.²⁹ Modal adalah hak atau bagian adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.³⁰

Modal adalah sejumlah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal merupakan salah satu input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh.³¹

Menurut Bambang Riyanto pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.³²

b. Jenis-jenis Modal

Terdapat beberapa jenis modal yang digolongkan berdasarkan berdasarkan kategorinya, yaitu:

- 1) Jenis modal berdasarkan sumber

²⁹ Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 250.

³⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), 19.

³¹ Rusmisi IMP, Afrah Nabila Maghfira, "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara," *Jurnal Ekonomi , Bisnis, Dan Akuntansi*, 4 (2018), 4.

³² Danang Faizal Furqon. 30.

- a) Modal eksternal, adalah sumber modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau dana yang didapat dari para kreditur atau para pemegang saham. Umumnya, modal eksternal ini bisa didapat dari pinjaman bank, koperasi atau sumber lainnya.
 - b) Modal internal, adalah modal yang diperoleh dari kekayaan seseorang atau perusahaan tersebut yang biasanya didapat dari hasil penjualan. Modal internal ini akan sulit untuk mengembangkan bisnis karena sifatnya yang terbatas dan akan sulit untuk mengalami peningkatan yang signifikan. Contoh modal internal meliputi gedung, saham, kendaraan, dan sebagainya.
- 2) Jenis modal berdasarkan pemiliknya
- a) Modal sosial, adalah modal yang dimiliki masyarakat dimana modal tersebut nantinya akan mampu memberikan keuntungan untuk mereka dalam melakukan operasional produksi. Contoh dari modal sosial adalah jalan raya, jembatan, pasar, pelabuhan, dan lain-lain.
 - b) Modal perseorangan, adalah modal yang diperoleh dari mereka yang memiliki fungsi untuk memudahkan berbagai aktivitas dan akan memberikan laba bagi pemiliknya. Contohnya deposito, properti pribadi, saham, dan lain-lain.
- 3) Jenis modal berdasarkan wujudnya

- a) Modal abstrak (modal pasif), adalah modal yang tidak bisa dilihat secara kasat mata, namun tetap penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Misalnya hak cipta, pengetahuan, skill tenaga kerja, koneksi, hak pendirian usaha, citra perusahaan, dan lain-lain.
 - b) Modal konkret (modal aktif), yang artinya bisa dilihat secara kasat mata atau memiliki bentuk, contohnya bahan baku, mesin, gedung, kendaraan, gudang, dan lain-lain.
- 4) Jenis modal berdasarkan sifatnya
- a) Modal tetap, adalah modal yang bisa digunakan untuk keperluan kegiatan produksi dalam kurun waktu yang lama atau untuk beberapa kali proses. Misalnya gedung, tanah, kendaraan, laptop, mesin, dan lain-lain.
 - b) Modal lancar, adalah jenis modal yang akan habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Misalnya bahan bakar, bahan baku, dan lain-lain.³³

Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi yang dimaksud dengan modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan

³³ <https://finata.id/pengertian-modal-adalah-jenis-dan-cara-mendapatkan-modal/>, Diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 16.00 WIB.

seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.³³

4. Lama Usaha

Lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan. Menurut Moenir dan Suroto, menyatakan bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya.

Menurut Foster, ada beberapa hal yang dapat digunakan untuk menentukan berpengalamannya seseorang dan sekaligus menjadi indikator lama usaha yaitu:

- a. Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan merupakan pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh seseorang.
- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

³³ Asniani, Evan Setiawan dan Windi Asriani, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 12-13.

Sedangkan menurut Pangestu, termasuk dalam pengalaman berdagang adalah peningkatan pengetahuan dasar bagi para pedagang, yang meliputi, pelatihan administrasi pembukuan, pelatihan strategi penjualan, sistem stok dan pengiriman barang, dan informasi harga barang di pasar.³⁴

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar.³⁵

B. Kajian Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan pendukung adalah penelitian dengan salah satu atau lebih variabel yang sama dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis:

³⁴ Khasan Setiaji, Ana Listia Fatuniah, “Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1 (2018), 6-7.

³⁵ Budi Prihatminingtyas, “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari,” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 2 (2019), 149.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Th)	Topik Penelitian	Metode (Desain, Populasi, Sampel)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Safaatur Rohmah (2018)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru di Kabupaten Pati	Penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda uji hipotesis secara parsial (uji t), uji hipotesis secara simultan (uji F) dan koefisien determinasi ganda (R^2) pada level significance 5%. Populasi penelitian yaitu pedagang Pasar Juwana baru Kabupaten Pati sebanyak 1578 dan diambil sampelnya sebanyak 94 responden.	Uji koefisien determinasi ganda dapat diketahui bahwa modal berdagang, lokasi berdagang, jam kerja pedagang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang pasar sebesar 87,8%, sedangkan sisanya 12,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain.	Penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Memiliki satu persamaan variabel X yaitu modal usaha. Dan variabel Y yaitu pendapatan pedagang.	Penelitian Safaatur Rohmah memiliki variabel X yaitu modal berdagang, lokasi berdagang, jam kerja pedagang dan variabel Y yaitu pendapatan pedagang. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memiliki variabel X yaitu relokasi pasar, modal usaha, dan lama usaha serta variabel Y yaitu pendapatan pedagang.
2	Eva Yuliyanti (2018)	Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sifat deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa relokasi pedagang sangat	penelitian studi kasus, membahas mengenai relokasi pasar dan	Terletak pada variabel yang diteliti dimana pada penelitian Eva Yuliyanti Variabel (X)

		<p>Pedagang (Studi pada Pedagang Pasar Tradisional Modern 1 Modern 24 Tejo Agung)</p>	<p>kualitatif. Sampel penelitian ini adalah Kepala Dinas Perdagangan Metro dan 10 pedagang yang direlokasi ke Pasar Tradisional Modern 24 Tejo Agung dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Dari 10 sampel yang diambil ada 7 pedagang yang mengalami penurunan pendapatan dan 3 pedagang yang mengalami penurunan pendapatan. menurunnya pendapatan para pedagang dikarenakan pasar kurang strategis (sulit dijangkau) sulit mencari pelanggan baru, pasar yang beroperasi malam hari membuat sepi pembeli, dan masih banyaknya pedagang yang kembali bertahan di Pasar Kopindo Metro.</p>	<p>pendapatan pedagang.</p>	<p>yaitu relokasi pasar dan variabel (Y) yaitu pendapatan pedagang sedangkan penelitian yang penulis lakukan mempunyai variabel (X) yaitu relokasi pasar, modal usaha, lama usaha, dan variabel (Y) yaitu pendapatan pedagang.</p>
3	<p>Danang Faizal Furqon (2017)</p>	<p>Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha,</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>ex-post facto</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) terdapat pengaruh positif</p>	<p>Teknik analisis data yang digunakan adalah</p>	<p>Terletak pada variabel yang diteliti. Dimana pada penelitian Danang Faizal</p>

		<p>Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha lanting di Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen dengan jumlah 69 pengusaha. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.</p>	<p>dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting, dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,481 > 1,995$), signifikansi $0,016 < 0,05$; dan koefisien regresi sebesar $0,076$; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting, dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($4,818 > 1,995$), signifikansi $0,000 < 0,05$; dan koefisien regresi sebesar $457888,948$; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting,</p>	<p>analisis regresi berganda. Membahas mengenai modal usaha, lama usaha dan pendapatan.</p>	<p>Furqon memiliki variabel X yaitu modal usaha, lama usaha, sikap kewirausahaan dan variabel Y yaitu pendapatan pengusaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memiliki variabel X yaitu relokasi pasar, modal usaha, dan lama usaha serta variabel Y yaitu pendapatan pedagang.</p>
--	--	---	---	--	---	---

				<p>dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,814 > 1,995$), signifikansi $0,000 < 0,05$; dan koefisien regresi sebesar $240644,182$; dan (4) terdapat pengaruh signifikan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting, dibuktikan dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($35,574 > 2,74$); nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; dan R^2 sebesar $62,1\%$.</p>		
4	Budi Wahyono (2017)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten	Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Bantul dengan jumlah populasi	secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul antara lain adalah modal usaha dan jam kerja. Sedangkan variabel tingkat	Persamaannya pada analisis data yang digunakan yaitu menggunakan regresi linier berganda. Pada variabel X yaitu	Penelitian yang dilakukan Budi Wahyono memiliki variabel X yaitu modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja. Serta variabel Y yaitu pendapatan pedagang.

		Bantul	sebanyak 1782 pedagang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden yang diambil melalui teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> .	pendidikan dan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Pengaruh tersebut sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.	modal usaha, lama usaha. Dan pada variabel Y yaitu pendapatan pedagang.	Sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah X yaitu relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha. Serta variabel Y yaitu pendapatan pedagang.
5	Khasan Setiaji (2018)	Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasca	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Johar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung (74,922) yaitu lebih besar dari F tabel (2,71) dan	Persamaannya pada metode pengumpulan data yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Menggunakan	Penelitian yang dilakukan Khasan Setiaji memiliki variabel X yaitu modal, lama usaha dan lokasi. Dan variabel Y yaitu pendapatan. Sedangkan dalam penelitian ini

		Relokasi	<p>Semarang berjumlah 1206. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 pedagang. Dengan teknik <i>proportional random sampling</i>.</p>	<p>Adjust R Square sebesar 0,709 (70,9%). Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $(5,853) > t$ tabel $(1,987)$ dan R Square sebesar 27,9%. Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $(3,635)$ lebih besar dari t_{tabel} $(1,987)$ dan r-square sebesar 13,0%. Lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang diperoleh nilai</p>	<p>n analisis regresi linier berganda. Variabel X yaitu modal dan lama usaha. Variabel Y yaitu pendapatan.</p>	<p>peneliti menggunakan variabel X yaitu relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha. Sedangkan variabel Y yaitu pendapatan pedagang.</p>
--	--	----------	---	--	--	--

				<p>signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung (4,658) lebih besar dari t tabel (1,987) dan r square sebesar 19,8%. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.</p>	
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.³⁶ Salah satu mata pencaharian warga di Parang adalah berjualan atau berdagang. Dengan berdagang diharapkan pendapatannya dapat mencukupi kebutuhan dasar hidupnya dan kebutuhan lain. Akan tetapi usaha berdagang tersebut tidaklah selalu berjalan dengan lancar. Terkadang ada kendala, seperti adanya relokasi, kurangnya modal usaha, kurangnya kecakapan dalam menjalankan usahanya, dan lain-lain.

³⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019), 67.

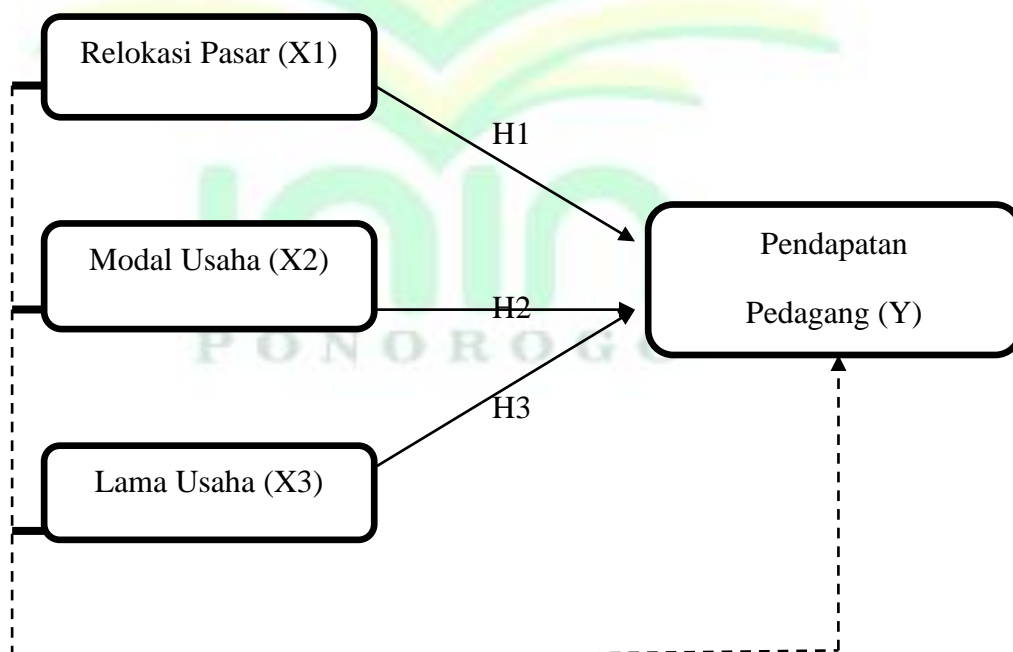
Pembangunan yang dilakukan pemerintah pada dasarnya untuk kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satunya adalah dengan kebijakan relokasi pasar di Pasar Parang ini. Dengan berbagai banyak pertimbangan, seperti pasar lama yang sudah tidak layak huni dan juga lahan yang terlalu sempit dan padat penduduk yang menyebabkan kemacetan lalu lintas di jalan sehingga relokasi pasar menjadi solusinya. Dengan adanya relokasi atau pemindahan lokasi pasar tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan para pedagang, karena mereka harus beradaptasi kembali di tempat penjualan yang baru. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuliyanti dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa relokasi pasar sangat berpengaruh pada pendapatan pedagang.

Dalam dunia perdagangan, modal sangat penting bagi pelaku usaha dan sangat berpengaruh pada pendapatan. Modal usaha maupun lama usaha pedagang di Pasar Parang pun pasti bervariasi sehingga tingkat pendapatan antar pedagang juga berbeda-beda. Jenis dagangan yang mereka jual akan menentukan besarnya modal yang dikeluarkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Danang Faizal Furqon dan Khasan Setiaji bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan. Modal ataupun dana yang dikeluarkan sebagai modal kerja itu diharapkan akan kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang cukup pendek melalui penjualan.

Selain modal usaha, pendapatan para pedagang juga dapat dipengaruhi oleh lama usaha. Semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka semakin matang dan tepat pedagang tersebut dalam mengelolanya, karena pedagang

tersebut lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup sehingga mampu mengambil keputusan dalam kondisi apapun. Selain itu seseorang yang lebih lama menjalankan usaha akan semakin banyak relasi atau pelanggan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Danang Faizal Furqon dan Faristin Firdausiyah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan.

Ketiga faktor yang dijelaskan sebelumnya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan para pedagang. Dan beberapa penelitian yang relevan hasilnya positif dan signifikan antara ketiga faktor tersebut terhadap pendapatan. Berdasarkan pada penelitian terdahulu, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah: Pendapatan pedagang, relokasi pasar, modal usaha, dan lama usaha. Sehingga kerangka penelitiannya dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————→ : garis regresi secara parsial X terhadap Y

-----→ : garis regresi ganda (secara simultan) X1, X2, X3 terhadap Y

H1 : Pengaruh X1 terhadap Y

H2 : Pengaruh X2 terhadap Y

H3 : Pengaruh X3 terhadap Y

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian.³⁷ Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang?

Ho1: Tidak terdapat pengaruh antara relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang.

Ha1: Terdapat pengaruh antara relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang.

2. Apakah terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang?

Ho2: Tidak terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang.

Ha2: Terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang.

³⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. 68.

3. Apakah terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang?

Ho3: Tidak terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang.

Ha3: Terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang.

4. Apakah terdapat pengaruh antara relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang?

Ho4: Tidak terdapat pengaruh antara relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang.

Ha4: Terdapat pengaruh antara relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian.¹ Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dan desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian survei. Desain penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada responden, untuk kemudian diolah dan dianalisis.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Variabel penelitian ada dua macam yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan, variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²

¹ Wiratna Sujarweni. 71.

² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2000), 2-3.

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis, maka variabel yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu variabel terikat diberi simbol “Y” dan variabel bebas diberi simbol “X”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang. Sedangkan variabel bebasnya yaitu relokasi pasar, modal usaha, dan lama usaha.

Definisi operasional adalah untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.³ Berikut ini definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pendapatan pedagang (Y) adalah penghasilan dari hasil penjualan berupa uang yang didapatkan oleh pedagang Pasar Parang.
2. Relokasi pasar (X1) adalah pemindahan lokasi dagang dari pasar lama ke pasar baru yang lebih baik, aman, dan nyaman.
3. Modal usaha (X3) adalah segala harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang digunakan untuk menjalankan sebuah usaha dan mencapai tujuan tertentu.
4. Lama usaha (X4) adalah waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan bisnisnya.

Untuk lebih jelasnya, definisi operasional dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel indikator berikut ini.

³ Ibid., 77.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
1	Relokasi pasar (X1)	1. Lokasi 2. Kondisi bangunan tempat usaha	1,2,3,4	4
2	Modal usaha (X3)	1. Jumlah modal 2. Sumber modal	5,6,7,8	4
3	Lama usaha (X4)	1. Masa kerja 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	9,10,11,12,13,14	6
4	Pendapatan pedagang (Y)	1. Kondisi dan kemampuan pedagang 2. Kondisi pasar 3. Modal 4. Kondisi organisasi usaha 5. Faktor lain	15,16,17,18,19,20,21,22,23,24	10

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pasar Parang tepatnya di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Pemilihan daerah ini didasari alasan berikut:

1. Pasar Parang merupakan rujukan bagi masyarakat Magetan bagian Selatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Mayoritas petani di Parang menjual hasil panennya ke pedagang Pasar Parang untuk dijual kembali (terutama sayuran).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Parang Kecamatan Parang Kabupaten Magetan yaitu berjumlah 652 pedagang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵ Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *slovin* dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

$$n = \text{sampel}$$

$$N = \text{populasi}$$

$$e = \text{perkiraan tingkat kesalahan}^6$$

$$n = \frac{652}{1 + 652 (0,1)^2}$$

$$= 86,7$$

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*.55.

⁵ Ibid., 81.

⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017), 61.

Berdasarkan rumus di atas dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel 10%, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 pedagang Pasar Parang.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data berdasarkan cara memperolehnya dibagi menjadi dua. *Pertama*, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data. *Kedua*, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga lain yang sudah memperoleh atau mengolah data tersebut.⁷ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data berdasarkan cara memperolehnya, yaitu:

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang bersumber dari penyebaran kuesioner terhadap pedagang yang berada di Pasar Parang untuk mengetahui penilaian mengenai relokasi pasar, modal usaha, dan lama usaha yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan, bahan-bahan dokumentasi maupun artikel yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dan jurnal-jurnal tentang relokasi pasar, modal usaha, lama usaha dan pendapatan.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang

⁷ Abdul Rozak, *Pengantar Statistika* (Malang: Intimedia, 2012), 3.

amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner, dan observasi.⁸

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis dan terstruktur kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis dan terstruktur kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner dibuat dengan memberikan pertanyaan terbuka yang menjelaskan identitas responden dan pertanyaan tertutup yang meminta responden untuk memilih satu diantara beberapa jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan. Dalam penelitian ini, jawaban yang diberikan oleh pedagang kemudian diukur dengan menggunakan pendekatan skala likert.

2. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan responden secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, juga dapat dilaksanakan dengan wawancara langsung kepada pihak yang berkepentingan di perusahaan. Informasi diperoleh dengan melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak perusahaan, dilakukan

⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. 39.

dengan teknik komunikasi secara langsung. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum Pasar Parang.

3. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa foto ketika penelitian sedang berlangsung di Pasar Parang. Selain itu dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu dengan wawancara dan membuat kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner menggunakan pendekatan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi orang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban. Dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁹ Ibid., 97.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum melakukan pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹⁰ Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukurnya adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹¹

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Pengujian validitas empiris dengan menganalisis hubungan antara skor tiap butir instrumen dengan skor total menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Dari perhitungan ini akan diperoleh butir-butir instrumen yang valid

¹⁰ Syofian Siregar. 75.

¹¹ Retno Widyaningrum, *Statistik* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

dan tidak valid (*drop*), dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya butir pertanyaan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ artinya butir pertanyaan tidak valid (*drop*) dan tidak digunakan untuk mengumpulkan data.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.¹² Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik *Alpha Cronbach*.¹³ Di dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji reliabilitas instrumen dengan teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$1 + r_b$$

r_i = Koefisien reliabilitas

r_b = *Product moment* antara belahan pertama dan kedua

1 = Bilangan konstanta

¹² Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 119.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 426.

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir instrumen yang valid, dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach*. Dari perhitungan akan diperoleh besarnya r_{hitung} . Selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = N-1$ dan taraf signifikan 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti instrumen dinyatakan tidak reliabel.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikansinya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.¹⁴

¹⁴ Ibid., 225.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika di bawah level signifikan ($r < 0,05$) maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

e. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka hubungannya bersifat linier, sedangkan jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka hubungannya tidak linier. Atau jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka ada hubungan yang linier, sedangkan jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka tidak ada hubungan yang linier.¹⁵

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:¹⁶

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), 159.

¹⁶ Nia Sari dan Ratna Wardani, *Pengolahan dan Analisis Data Statistika dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 70.

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier sederhana untuk menjawab analisis. Uji ini digunakan untuk menentukan keterikatan antara variabel independen dan dependen. Uji ini dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel dengan uji 2 sisi dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau :

Jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Setelah diuji dengan melihat t tabel dengan uji dua sisi jumlah pengaruh dari variabel dapat dilihat dari data koefisien determinasi. Koefisien ini untuk melihat seberapa pengaruh variabel independen terhadap dependen.¹⁷

3. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan *software* SPSS versi 23. Berikut adalah uji yang dilakukan dalam analisis berganda:

¹⁷ Ibid., 179.

a. Uji parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $<$ 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $>$ 0,05. Atau jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. sebaliknya, jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat signifikansi di mana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel dependen secara simultan.

Kriteria:

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁸

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

¹⁸ Ibid., 225-229

Keterangan :

Y = Pendapatan pedagang

a = Konstanta intersepsi

b1= Koefisien regresi relokasi pasar

b2= Koefisien regresi modal usaha

b3= Koefisien regresi lama usaha

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.¹⁹

¹⁹ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 164.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Secara administratif, Pasar Parang masuk dalam wilayah Kelurahan Parang, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Pasar Parang merupakan salah satu dari 18 pasar tradisional yang tersebar di wilayah Kabupaten Magetan. Berdasarkan pada Peraturan Bupati Magetan Nomor 101 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengelola Pasar Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Magetan, Pasar Parang termasuk dalam UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Pengelolaan Pasar Wilayah II. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa UPTD Pengelolaan Pasar di Kabupaten Magetan terdiri dari 5 UPTD Wilayah.

1. UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah I : Pasar Baru, Pasar Sayur I, dan Pasar Sayur II.
2. UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah II : Pasar Plaosan I, Pasar Plaosan II, Pasar Parang, dan Pasar Panekan.
3. UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah III : Pasar Rejosari, Pasar Gorang Gareng, Pasar Takeran dan Pasar Lembeyan.
4. UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah IV : Pasar Maospati I, Pasar Maospati II, Pasar Produk Unggulan (PPU), Pasar Mangge dan Pasar Manisrejo.

5. UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah V : Pasar Hewan di wilayah Kabupaten Magetan.

UPTD Pengelolaan Pasar merupakan unsur pelaksana teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang di bidang pendapatan pasar pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

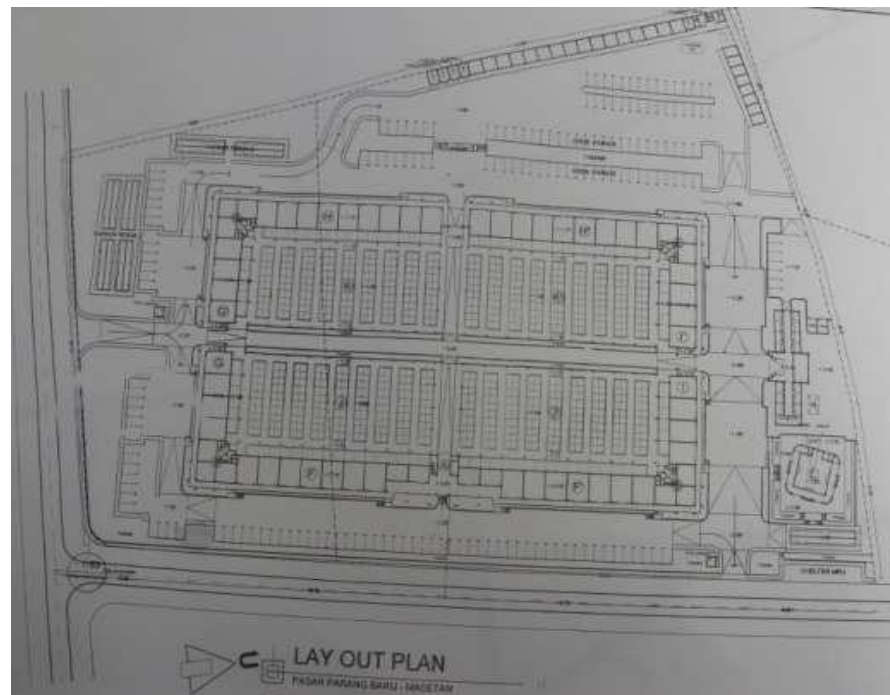
Pasar Parang yang berada kurang lebih 500 meter dari pasar lama merupakan pasar relokasi permanen yang dibuka dan diresmikan tahun 2013. Kebijakan relokasi ini dibuat karena Pasar Parang lama sudah tidak layak lagi dan sudah *overload* atau sudah tidak dapat menampung pedagang lagi, padahal setiap tahunnya jumlah pedagang bertambah. Pedagang mengeluhkan macetnya jalan dari dan ke pasar pada hari-hari tertentu, kondisi prasarana yang rusak dan kesemrawutan pasar yang merusak pemandangan.

Pasar Parang baru ini, terbagi menjadi dua lantai. Lantai satu terdiri dari kios, los, dan pelataran. Sedangkan, lantai kedua merupakan kantor pengelola Pasar Parang. Kios, los, dan pelataran tersebut menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti sayuran, buah-buahan, beras, bumbu, roti, kelontong, hingga pakaian. Nama Parang sendiri diambil dari lokasi pasar berdiri, yaitu di Kelurahan Parang, Kecamatan Parang. Menurut orang dulu Parang berasal dari dua kata yaitu “Par” dan “Rang”, Par merupakan kependekan dari kata lempar atau dalam bahasa Indonesia diartikan dataran, sedangkan Rang kependekan dari kata arang-arang atau dalam bahasa Indonesia diartikan jarang-jarang. Jadi Parang dapat diartikan sebagai dataran yang jarang-jarang atau dataran yang

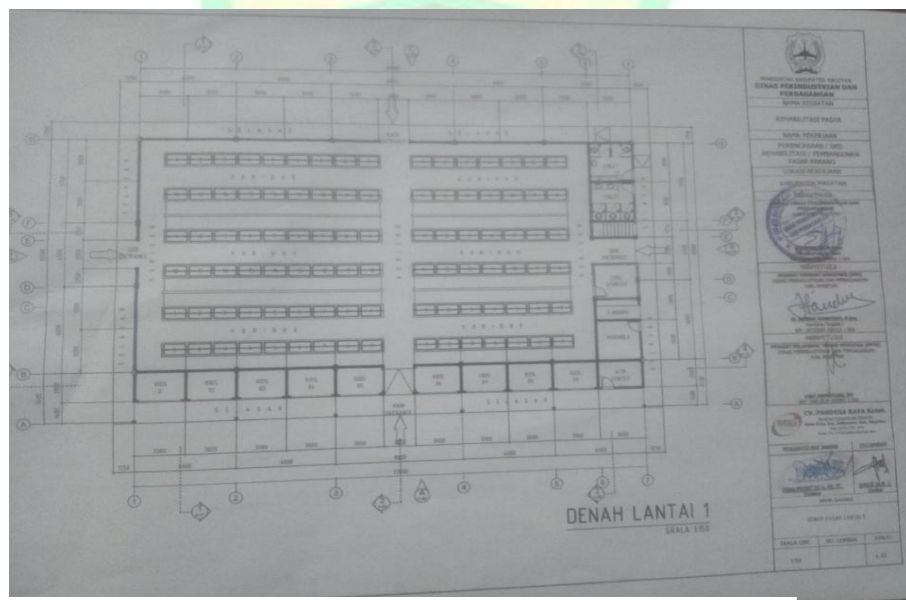
tidak rata. Sebagaimana diketahui daerah Parang merupakan daerah pegunungan dan jalannya naik turun.

Pasar Parang masih terikat tradisi penanggalan Jawa yang sering disebut sebagai hari pasaran, artinya Pasar Parang akan ramai pada waktu-waktu tertentu yaitu pada hari penanggalan Jawa *Pahing* dan *Wage*. Namun selain hari itu, Pasar Parang tetap buka tetapi tidak seramai pada hari pasaran tersebut. Mayoritas pedagang pasar membuka lapaknya pada dini hari, sekitar pukul 03.00 WIB dan menutup tempat dagangannya pukul 12.00 WIB. Namun ada pula yang menutup tokonya sampai malam, sekitar pukul 20.00 WIB. Biasanya yang masih buka adalah toko elektronik dan pertanian yang kiosnya berada diluar. Di Pasar Parang juga disediakan fasilitas-fasilitas umum seperti wc, kamar mandi, mushola, dan tempat parkir.

Pasar Parang yang baru memiliki letak geografis yang sangat potensial dan strategis karena berada di jalur utama kabupaten bagian selatan yaitu Jalan Raya Parang, yang merupakan jalur penghubung wilayah di sekitarnya dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Ponorogo. Jarak antara Pasar Parang sendiri dengan Kota Magetan adalah sekitar 15 km, letak yang terlalu jauh dengan kota membuat Pasar Parang dijadikan rujukan utama bagi masyarakat Magetan, khususnya wilayah bagian Selatan dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Lokasi Pasar Parang yang baru ini merupakan lahan bekas pasar hewan yakni berada di Jalan Raya Parang-Mategal yang merupakan pertemuan ruas jalan dari arah Ngunut, Trosono, Mategal dan dari Parang sendiri. Secara aksesibilitas lokasi ini mudah dicapai dari segala arah.

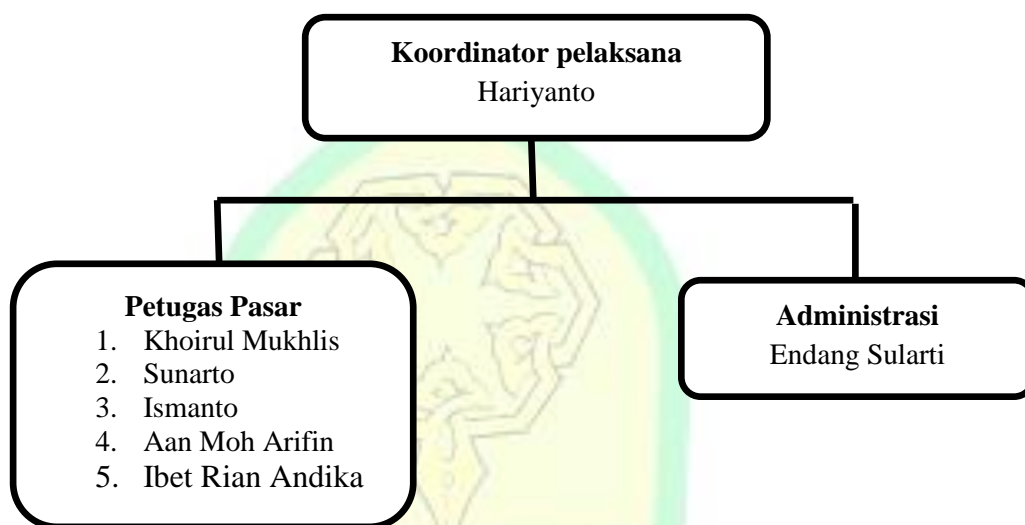


Gambar 4.1. Lay out Pasar Parang Baru



Gambar 4.2. Denah Pasar Parang Baru

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan fungsi pasar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pastinya ada sekelompok orang yang membawahnya. Berikut ini adalah struktur organisasi pelaksana/operasional pengelola Pasar Parang.



Gambar 4.3. Struktur Organisasi Pengelolaan Pasar Parang Tahun 2021

Penyusunan struktur organisasi pengelolaan Pasar Parang tersebut bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAP) Kabupaten Magetan. Berdasarkan informasi yang diterima dari petugas pasar, jumlah personil yang mengisi struktur organisasi pada tahun 2021 berjumlah 7 orang, terdiri dari Bapak Hariyanto sebagai koordinator pelaksana pengelola pasar. Kemudian dibawahnya di isi oleh petugas lain meliputi Khoirul Mukhlis, Sunarto, Ismanto, Aan Moh Arifin, dan Ibet Rian Andika. Dan petugas administrasi umum adalah Endang Sularti.

Peran kantor pengelola pasar yaitu melayani urusan pedagang yang ada di Pasar Parang mengenai permasalahan yang terjadi antar pedagang di pasar, agar tercipta suasana yang aman dan tentram.

B. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen peneliti menggunakan semua sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 87 responden dengan menggunakan 4 butir pernyataan untuk variabel relokasi pasar, 4 butir untuk variabel modal usaha, 6 butir untuk variabel lama usaha, dan untuk variabel pendapatan pedagang menggunakan 10 butir pernyataan. Dari perhitungan validitas variabel relokasi pasar, modal usaha, lama usaha dan variabel pendapatan pedagang semua butir pernyataan yaitu 24 butir pernyataan dinyatakan valid. Menghitung r_{tabel} koefisien korelasi pada derajat bebas (db)=n-2. Diketahui jumlah responden 87 sehingga db=87-2=85, maka “r” tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,213. Hasil pengujian validitas untuk X1, X2, X3, dan Y ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Relokasi Pasar

No Item	Pernyataan	Sig	α	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	RP1	0,000	0,05	0,456	0,213	Valid
2	RP2	0,000	0,05	0,941	0,213	Valid
3	RP3	0,000	0,05	0,860	0,213	Valid
4	RP4	0,000	0,05	0,926	0,213	Valid

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai r hitung yang diperoleh masing-masing item pernyataan lebih dari r tabel = 0,213, sehingga item pernyataan untuk variabel relokasi pasar adalah valid. Nilai signifikan yang diperoleh masing-masing item pernyataan kurang dari α atau Sig < α , sehingga item pernyataan untuk variabel relokasi pasar dinyatakan valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Modal Usaha

No	Pernyataan	Sig	α	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	MU1	0,000	0,05	0,776	0,213	Valid
2	MU2	0,000	0,05	0,750	0,213	Valid
3	MU3	0,000	0,05	0,781	0,213	Valid
4	MU4	0,000	0,05	0,845	0,213	Valid

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai r_{hitung} yang diperoleh masing-masing item pernyataan lebih dari $r_{tabel} = 0,213$, sehingga item pernyataan untuk variabel modal usaha adalah valid. Nilai signifikan yang diperoleh masing-masing item pernyataan kurang dari α atau $Sig < \alpha$, sehingga item pernyataan untuk variabel modal usaha dinyatakan valid.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Lama Usaha

No	Pernyataan	Sig	α	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	LU1	0,000	0,05	0,562	0,213	Valid
2	LU2	0,000	0,05	0,725	0,213	Valid
3	LU3	0,000	0,05	0,547	0,213	Valid
4	LU4	0,000	0,05	0,600	0,213	Valid
5	LU5	0,000	0,05	0,621	0,213	Valid
6	LU6	0,000	0,05	0,696	0,213	Valid

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai r_{hitung} yang diperoleh masing-masing item pernyataan lebih dari $r_{tabel} = 0,213$, sehingga item pernyataan untuk variabel lama usaha adalah valid. Nilai signifikan yang diperoleh masing-masing item pernyataan kurang dari α atau $Sig < \alpha$, sehingga item pernyataan untuk variabel lama usaha dinyatakan valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Pendapatan Pedagang

No	Pernyataan	Sig	α	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	PP1	0,000	0,05	0,669	0,213	Valid
2	PP2	0,000	0,05	0,633	0,213	Valid
3	PP3	0,000	0,05	0,574	0,213	Valid
4	PP4	0,000	0,05	0,684	0,213	Valid
5	PP5	0,000	0,05	0,757	0,213	Valid
6	PP6	0,000	0,05	0,767	0,213	Valid
7	PP7	0,000	0,05	0,669	0,213	Valid
8	PP8	0,000	0,05	0,633	0,213	Valid
9	PP9	0,000	0,05	0,684	0,213	Valid
10	PP10	0,000	0,05	0,757	0,213	Valid

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai r hitung yang diperoleh masing-masing item pernyataan lebih dari r tabel = 0,213, sehingga item pernyataan untuk variabel pendapatan pedagang adalah valid. Nilai signifikan yang diperoleh masing-masing item pernyataan kurang dari α atau $\text{Sig} < \alpha$, sehingga item pernyataan untuk variabel pendapatan pedagang dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 1 hingga Tabel 4 diketahui bahwa item pernyataan pada masing-masing variabel valid. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu harus diuji reliabilitas dari masing-masing variabel tersebut. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan pada saat pengujian lebih dari 0,6. Hasil pengujian reliabilitas untuk X1, X2, X3, dan Y ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas	Keterangan
1	Relokasi Pasar	0,813	0,6	Reliabel
2	Modal Usaha	0,796	0,6	Reliabel
3	Lama Usaha	0,693	0,6	Reliabel
4	Pendapatan Pedagang	0,868	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas untuk X1, X2, dan Y. Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 sehingga item pernyataan untuk variabel X1, X2, X3, dan Y adalah reliabel.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan Y item pernyataan telah valid dan reliabel sehingga instrumen yang dimiliki dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

C. Hasil Pengujian Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti memberikan pernyataan berupa angket yang diberikan kepada para pedagang pasar. Pernyataan tersebut berjumlah 24 butir pernyataan. Responden dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Parang Kabupaten Magetan. Responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 87 pedagang. Berdasarkan data dari 87 pedagang, diperoleh karakteristik responden tentang jenis kelamin, alamat, pendidikan terakhir, dan umur pedagang.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Jenis Kelamin Pedagang

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	15	17,2%
2	Perempuan	72	82,8%
Jumlah		87	100%

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa responden perempuan memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 72 pedagang. Sedangkan responden laki-laki sebanyak 15 pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dalam aktivitas perdagangan di Pasar Parang Kabupaten Magetan.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Alamat

Deskripsi pedagang yang sebagai sampel penelitian, menurut alamat dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Alamat Pedagang

No	Alamat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Parang	62	71,3%
2	Lembeyan	8	9,2%
3	Ngariboyo	7	8,1%
4	Bendo	2	2,3%
5	Magetan	1	1,1%
6	Ponorogo	4	4,6%
7	Sidorejo	1	1,1%
8	Poncol	2	2,3%
Jumlah		87	100%

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa responden yang berasal dari Kecamatan Parang memiliki jumlah paling banyak yaitu 62 responden. Hal

ini menunjukkan bahwa Pasar Parang didominasi oleh pedagang yang berasal dari Kecamatan Parang.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Pendidikan Terakhir Pedagang

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	22	25,3%
2	SMP	50	57,5%
3	SMA/SMK	14	16,1%
4	S1	1	1,1%
Jumlah		87	100%

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa responden tamat SMP memiliki jumlah paling banyak yaitu 50 responden atau sebesar 57,5%. Untuk tamat SD sebanyak 22 responden, tamat SMA/SMK sebanyak 14 responden, dan tamat S1 sebanyak 1 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir dari pedagang Pasar Parang didominasi oleh tamatan SMP.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi pedagang yang sebagai sampel penelitian, menurut umur dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Deskripsi Umur Pedagang

No	Rentang Umur	Jumlah Responden	Persentase
1	15-30	10	11,5%
2	31-46	47	54%
3	47-62	30	34,5%
Jumlah		87	100%

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa umur responden pada kelompok umur 15-30 tahun berjumlah 10 pedagang atau sebesar 11,5%. Umur responden pada kelompok umur 31-46 tahun berjumlah 47 pedagang atau sebesar 54%. Dan umur responden pada umur 47-62 tahun berjumlah 30 pedagang atau sebesar 34,5%. Ini menunjukkan kebanyakan responden pada penelitian ini paling banyak pada rentang umur 31-46 tahun.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov-test dengan memanfaatkan SPSS Versi 23 Pada taraf signifikan 5% pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov Smirnov	
	N	Signifikan
<i>Unstandardized Residual</i>	87	0,200

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel *output* SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan *uji glejser*. Prinsip kerja *uji glejser* adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolut* residual atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresi adalah: $|U_t| = a + BX_t + vt$.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	A	Sig	Keterangan
X1	0,05	0,269	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,05	0,127	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,05	0,408	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai signifikansi (Sig), untuk variabel relokasi pasar (X1) adalah 0,269, variabel modal usaha (X2) adalah 0,127, variabel untuk lama usaha adalah 0,408. Berdasarkan nilai signifikansi ketiga variabel di atas lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan *uji glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap uji Durbin Watson (uji DW). Dengan ketentuan seperti ditunjukkan pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	dU	4-dU	
1,950	1,723	2,277	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan nilai Durbin Watson yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 1,950 terletak diantara nilai dU (1,723) dan nilai 4-dU (2,277) sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dan asumsi non autokorelasi telah terpenuhi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabelnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila untuk semua variabel independen nilai VIF < 10 , maka H_0 diterima artinya persamaan regresi linier berganda tidak terjadi kasus multikolinieritas. Hasil pengujiannya ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,749	1,259	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,769	1,300	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	0,712	1,405	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut data dalam penelitian ini nilai toleransi dari variabel relokasi pasar $0,749 > 0,10$, variabel modal usaha $0,769 > 0,10$, dan variabel lama usaha $0,712 > 0,10$. Apabila nilai toleransi $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai VIF dari variabel relokasi pasar $1,259 < 10,00$, variabel modal usaha $1,300 < 10,00$, dan variabel lama usaha $1,405 < 10,00$. Maka apabila nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas digunakan uji statistik dengan analisis data dilakukan dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 23. Salah satu syarat dilakukan uji linieritas ini adalah agar dapat dilakukan analisis, jika ditemukan data hasil uji linieritas tidak linier, maka analisis tidak dilanjutkan. Berikut uji linieritas:

Tabel 4.14
Uji Linieritas

Variabel Bebas	Sig	Deviation from linearity Sig.	Keterangan
X1 (Relokasi Pasar)	0,05	0,431	Terjadi linieritas
X2 (Modal Usaha)	0,05	0,581	Terjadi linieritas
X3 (Lama Usaha)	0,05	0,969	Terjadi linieritas

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil *deviation from linearity sig.* X1 relokasi pasar sebesar 0,431, X2 modal usaha sebesar 0,581 dan X3 lama usaha sebesar 0,969. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *deviation from linearity sig.* > sig. 0,05 sehingga terjadi linieritas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang

1) Model Regresi

Tabel 4.15
Hasil Uji Pengaruh X1 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,428	2,343		10,425	,000
	Relokasi Pasar	1,009	,150	,590	6,740	,000

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 24,428 + 1,009 X1 + error$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta positif sebesar 24,428 menunjukkan bahwa variabel independen Relokasi Pasar (X_1) jika dianggap konstan atau tetap (0), maka tingkat pendapatan pedagang sebesar 24,428.

b) Konstanta (b_1) untuk variabel Relokasi Pasar (X_1)

Banyaknya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 1,009. Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Relokasi Pasar (X_1) dengan Pendapatan Pedagang (Y). Jika relokasi tepat dan sesuai dengan kebutuhan pedagang maka pendapatan pedagang akan meningkat.

2) Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam pengujian X_1 terhadap Y menghasilkan t tabel sebesar 1,989 maka nilai t hitung $>$ t tabel atau $6,740 > 1,989$. Selain itu nilai signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X_1 (relokasi pasar) terhadap Y (pendapatan pedagang) secara signifikan.

3) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar pengaruh X_1 terhadap Y dapat diketahui dengan menghitung *R Square* (koefisien determinasi) sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,348	,341	4,41300

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil yang ditunjukkan dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) terhadap Y (pendapatan pedagang). Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,348 menunjukkan bahwa ada pengaruh antara X1 terhadap Y yaitu sebesar 0,348 atau 34,8% dan sisanya 65,2% dipengaruhi faktor lain.

b. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang

1) Model Regresi

Tabel 4.17
Hasil Uji Pengaruh X2 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,352	1,853		4,508	,000
	Modal Usaha	2,000	,116	,882	17,219	,000

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,352 + 2,000 X_2 + error$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta positif sebesar 8,352 menunjukkan bahwa variabel independen modal usaha (X_2) jika dianggap konstan atau tetap (0), maka tingkat pendapatan pedagang sebesar 8,352.

b) Konstanta (b_1) untuk variabel Modal Usaha (X_2)

Banyaknya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 2,000. Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara

variabel Modal Usaha (X2) dengan Pendapatan Pedagang (Y).
Jika pedagang mampu mengelola Modal Usaha secara optimal maka pendapatan pedagang akan meningkat.

2) Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam pengujian X2 terhadap Y menghasilkan t tabel sebesar 1,989 maka nilai t hitung > t tabel atau $17,219 > 1,989$. Selain itu nilai signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X2 (modal usaha) terhadap Y (pendapatan pedagang) secara signifikan.

3) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar pengaruh X2 terhadap Y dapat diketahui dengan menghitung *R Square* (koefisien determinasi) sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil Analisis Koefisien Determinasi X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,882 ^a	,777	,775	2,58036

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil yang ditunjukkan dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) terhadap Y (pendapatan pedagang). Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,777 menunjukkan bahwa ada pengaruh antara X2 terhadap Y yaitu sebesar 0,777 atau 77,7% dan sisanya 22,3% dipengaruhi faktor lain.

c. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang

1) Model Regresi

Tabel 4.19
Hasil Uji Pengaruh X3 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,968	3,403		5,280	,000
	Lama Usaha	,913	,140	,577	6,509	,000

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,968 + 0,913 X_3 + error$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta positif sebesar 17,968 menunjukkan bahwa variabel independen lama usaha (X_3) jika dianggap konstan atau tetap (0), maka tingkat pendapatan pedagang sebesar 17,968.

b) Konstanta (b_1) untuk variabel Lama Usaha (X_3)

Banyaknya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,913. Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel lama usaha (X_3) dengan pendapatan pedagang (Y). Jika pedagang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang berdagang dari lamanya usaha, maka pedagang tersebut akan lebih mudah dalam mengatasi berbagai macam permasalahan sehingga akan berpengaruh pada pendapatannya.

2) Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam pengujian X3 terhadap Y menghasilkan t tabel sebesar 1,989 maka nilai t hitung > t tabel atau $6,509 > 1,989$. Selain itu nilai signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X3 (Lama Usaha) terhadap Y (Pendapatan Pedagang) secara signifikan.

3) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar pengaruh X3 terhadap Y dapat diketahui dengan menghitung *R Square* (koefisien determinasi) sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Analisis Koefisien Determinasi X3 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 ^a	,333	,325	4,46585

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.20 hasil yang ditunjukkan dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) terhadap Y (Pendapatan Pedagang). Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,333 menunjukkan bahwa ada pengaruh antara X3 terhadap Y yaitu sebesar 0,333 atau 33,3% dan sisanya 66,7% dipengaruhi faktor lain.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model regresi

Hasil uji koefisien model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,517	1,650		,919	,361
	Relokasi Pasar (X1)	,501	,071	,293	7,012	,000
	Modal Usaha (X2)	1,650	,096	,727	17,126	,000
	Lama Usaha (X3)	,195	,070	,123	2,793	,006

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,517 + 0,501 X1 + 1,650 X2 + 0,195 X3 + error$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 1,517 menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variabel X1 (relokasi pasar, X2 (modal usaha) dan variabel X3 (lama usaha), pendapatan pedagang sebesar 1,517.

2) Konstanta (b1) untuk variabel Relokasi Pasar (X1)

Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,501. Nilai (b1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X1 dengan Y. Jika relokasi yang dilakukan tepat dan sesuai dengan kebutuhan pedagang maka pendapatan pedagang akan meningkat. Nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,501 artinya jika relokasi pasar dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka pendapatan pedagang sebesar 0,501 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

3) Konstanta (b2) untuk variabel Modal Usaha (X2)

Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar 1,650. Nilai (b2) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X2 dengan Y. Jika pedagang mampu mengelola Modal Usaha secara optimal maka pendapatan pedagang akan meningkat. Nilai koefisien regresi (b2) sebesar 1,650 artinya jika modal usaha dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka pendapatan pedagang sebesar 1,650 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

4) Konstanta (b3) untuk variabel Lama Usaha (X3)

Besarnya nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0,195. Nilai (b3) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X3 dengan Y. Jika pedagang mampu mengelola Lama Usaha secara optimal maka pendapatan pedagang akan meningkat. Nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0,195 artinya jika lama usaha dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka pendapatan pedagang sebesar 0,195 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

b. Uji F

Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak sehingga regresi yang diperoleh layak atau signifikan. Hasil pengujian uji F ditunjukkan pada Tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2247,810	3	749,270	212,789	,000 ^b
	Residual	292,259	83	3,521		
	Total	2540,069	86			

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000, sedangkan F hitung dalam tabel di atas sebesar 212,789. Sementara nilai F tabel sebesar 2,715 diperoleh dari F tabel = F (0,05), (3), (83). Karena nilai F hitung > F tabel atau $212,789 > 2,715$ atau $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model regresi yang dihasilkan sesuai.

c. Uji t

Jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak. Hasil pengujian uji t ditunjukkan pada Tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,517	1,650		,919	,361
	Relokasi Pasar (X1)	,501	,071	,293	7,012	,000
	Modal Usaha (X2)	1,650	,096	,727	17,126	,000
	Lama Usaha (X3)	,195	,070	,123	2,793	,006

Sumber: Data diolah, 2021.

1) Pengaruh X1 (relokasi pasar) terhadap Y (pendapatan pedagang)

Dalam pengujian X1 terhadap Y diperoleh t tabel sebesar 1,989 dan t hitung 7,012. Sehingga t hitung > t tabel atau $7,012 > 1,989$. Dan nilai

signifikan uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X1 terhadap Y secara signifikan.

2) Pengaruh X2 (modal usaha) terhadap Y (pendapatan pedagang)

Dalam pengujian X2 terhadap Y diperoleh t tabel sebesar 1,989 dan t hitung 17,126. Sehingga t hitung $>$ t tabel atau $17,126 > 1,989$. Dan nilai signifikan uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X2 terhadap Y secara signifikan.

3) Pengaruh X3 (lama usaha) terhadap Y (pendapatan pedagang)

Dalam pengujian X3 terhadap Y diperoleh t tabel sebesar 1,989 dan t hitung 2,793. Sehingga t hitung $>$ t tabel atau $2,793 > 1,989$. Dan nilai signifikan uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X3 terhadap Y secara signifikan.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y dapat diketahui dengan menghitung nilai *R square* (koefisien determinasi) hasil pengujian regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square
0,941	0,885

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.24 terlihat bahwa besarnya nilai koefisien korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,941 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel-variabel bebas terhadap

variabel terikat yang disebut determinasi (*R Square*) sebesar 0,885 dimana mengandung pengertian bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,885 atau 88,5% yang berarti bahwa variabel relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan pedagang atau memberikan pengaruh sebesar 88,5% terhadap pendapatan pedagang Pasar Parang Kabupaten Magetan dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Parang Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Berikut penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

1. Pengaruh Relokasi Pasar (X1) Terhadap Pendapatan Pedagang (Y)

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 23 menunjukkan pada Tabel 4.15 bahwa relokasi pasar secara parsial mempengaruhi pendapatan pedagang. Dengan pengujian X1 terhadap Y menghasilkan t tabel sebesar 1,989 maka nilai t hitung > t tabel atau 6,740 > 1,989. Selain itu taraf signifikan uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X1 (relokasi pasar) terhadap Y (pendapatan pedagang) secara signifikan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Pasar Parang Kabupaten Magetan. Hasil ini mendukung pernyataan penelitian terdahulu dari Eva Yuliyanti, bahwa peraturan-peraturan yang berkaitan dengan penataan pasar tradisional dan pemberdayaan pedagang kaki lima, supaya dapat meningkatkan perkembangan daerah dan guna meningkatkan aktivitas perdagangan masyarakat, maka pemerintah daerah berkewajiban untuk mengatur dan mengelola pasar agar aman, nyaman dan tertib. Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa relokasi pasar sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang.

Pentingnya relokasi dalam menuju perubahan pasar yang lebih baik dan nyaman bertujuan agar para pedagang dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan volume penjualan. Menurunnya jumlah konsumen atau pembeli terjadi karena ada beberapa letak los yang kurang strategis, selain itu pedagang pasar juga harus menyesuaikan diri lagi ditempat jualan yang baru. Akan tetapi, setelah adanya relokasi ini kebanyakan para pedagang merasa puas dan nyaman dengan tempat jualan yang sekarang daripada yang dulu. Karena tempat jualan yang sekarang lebih bersih, nyaman, tertata dan tidak sempit seperti sebelum relokasi. Untuk yang menempati los kurang strategis disarankan untuk pedagang berusaha terus meningkatkan jumlah pembeli dengan memberikan pelayanan yang baik untuk menarik para pembeli, sehingga terjalinlah hubungan yang baik dengan konsumen. Dengan hubungan dan komunikasi yang baik, maka

akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi kepada konsumen sehingga mereka akan kembali lagi membeli dan akhirnya menjadi pelanggan tetap.

2. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan Tabel 4.17 bahwa modal usaha secara parsial mempengaruhi pendapatan pedagang. Dengan pengujian X^2 terhadap Y menghasilkan t tabel sebesar 1,989 maka nilai t hitung $>$ t tabel atau 17,219 $>$ 1,989. Selain itu taraf signifikan uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X^2 (modal usaha) terhadap Y (pendapatan pedagang) secara signifikan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Parang Kabupaten Magetan. Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Budi Prihatminingtyas, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Landungsari. Dan juga hasil penelitian dari Danang Faizal Furqon, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting. Didukung pula penelitian dari Hemi Nur Rohmah yaitu antara modal usaha dan pendapatan pedagang terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Dan hal ini sesuai dengan pernyataan dari Musthofa (Manajemen Keuangan) bahwa modal kerja yang tepat merupakan syarat penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan suatu perusahaan untuk jangka panjang, yang akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, apabila perusahaan

kekurangan modal kerja tentunya tidak akan dapat memperbesar produksinya sehingga tidak dapat memperluas penjualan, yang akhirnya akan kehilangan keuntungan. Artinya semakin besar modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat, karena kesempatan mengembangkan usaha semakin luas. Dan sebaliknya jika modal yang dimiliki relatif kecil maka pendapatan yang diperoleh pun akan menurun.

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan Tabel 4.19 bahwa lama usaha secara parsial mempengaruhi pendapatan pedagang. Dengan pengujian X3 terhadap Y menghasilkan t tabel sebesar 1,989 maka nilai t hitung $>$ t tabel atau $6,509 > 1,989$. Selain itu taraf signifikan uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X3 (lama usaha) terhadap Y (pendapatan pedagang) secara signifikan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Parang Kabupaten Magetan. Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Danang Faizal Furqon, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting. Didukung pula penelitian dari Hemi Nur Rohmah yaitu antara lama usaha dan pendapatan pedagang terdapat pengaruh positif dan signifikan. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiaji dan Fatimah yang mengatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap

pendapatan. Artinya lama waktu seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara menjalankan usahanya, dan akan sangat bervariasi antara satu pengusaha dengan pengusaha yang lain. Pengusaha yang lebih lama dalam menjalankan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi serta memasarkan produknya. Karena dengan lamanya jangka waktu seorang pengusaha dalam menjalankan usaha akan memiliki banyak pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Dan secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna untuk memasarkan produknya sehingga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.24 terlihat bahwa besarnya nilai koefisien korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,941 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,885 atau 88,5% yang berarti bahwa variabel relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha dapat dijelaskan atau memberikan pengaruh sebesar 88,5% terhadap pendapatan pedagang Pasar Parang Kabupaten Magetan dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Hal ini mendukung pernyataan dari Muhammad (Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam) bahwa distribusi pendapatan adalah suatu proses pembagian (sebagian hasil penjualan produk total) kepada faktor-faktor yang ikut menentukan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor tenaga kerja, tanah,

modal dan manajemen. Besaran distribusi pendapatan ini ditentukan oleh tingkat peranan masing-masing faktor produksi. Ada beberapa bentuk distribusi kekayaan atau pendapatan yang diatur oleh Islam, yaitu: sewa atas tanah, upah bagi pekerja, imbalan atas modal, laba bagi perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil analisis data serta pembahasan mengenai variabel relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Parang Kabupaten Magetan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Relokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Parang Kabupaten Magetan. Sehingga dengan adanya peningkatan perbaikan pasar (relokasi pasar) juga akan berpengaruh pada pendapatan pedagang. Berdasarkan nilai *R Square* yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh antara relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang adalah sebesar 0,348 atau 34,8% dan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Parang Kabupaten Magetan. Sehingga dengan adanya peningkatan pada modal usaha maka akan berpengaruh pada pendapatan pedagang. Berdasarkan nilai *R Square* yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang yaitu sebesar 0,777 atau 77,7% dan sisanya 22,3% dipengaruhi faktor lain.

3. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Parang Kabupaten Magetan. Sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan atau pengalaman (lama usaha) maka juga akan berpengaruh pada pendapatan pedagang. Berdasarkan nilai *R Square* yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang adalah sebesar 0,333 atau 33,3% dan sisanya 66,7% dipengaruhi faktor lain.
4. Relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Parang Kabupaten Magetan. Berdasarkan nilai *R Square* yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang yaitu sebesar 0,885 atau 88,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Pasar

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada pengelola pasar agar mengoptimalkan dalam pemberian pelayanan baik dalam bentuk jasa maupun benda agar pedagang mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan volume penjualannya.

2. Bagi Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk para pedagang agar ikut serta dalam menjaga fasilitas di pasar supaya tercipta kondisi pasar yang aman dan nyaman. Dan berusaha mengoptimalkan

usahanya dengan modal dan pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat hasil penelitian mengenai pengaruh relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sebesar 88,5% maka masih ada variabel diluar penelitian yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anto, Hendrie. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: EKONISIA, 2003.
- Anwar, Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Arif, Nur Rianto Al. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Asniani, dkk. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Fatoni, Siti Nur. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017..
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014.
- Fuad, M, Christin H, dkk. *Pengantar bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Ghofur, Abdul. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016.
- H Basri. *Bisnis Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2015.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Jusup, Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- . *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004.
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Musthofa. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: PT ANDI OFFSET, 2017.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016.
- Nopirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2017.
- Nurhayati, Sri. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Rozak, Abdul. *Pengantar Statistika*. Malang: Intimedia, 2012.
- Sari, Nia dan Ratna Wardani, *Pengolahan dan Analisis Data Statistika dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Sasongko, Catur dkk. *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2000.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019.
- . *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Swastha, Basu dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2003.
- Tunggal, Amin Widjaya. *Dasar-Dasar Akuntansi Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Widyaningrum, Retno. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Yuniarti, Vinna Sri. *Ekonomi Makro Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Jurnal

- Andriyani. “Dampak Pemindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan dan Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Buton Utara,” *Skripsi* (Universitas Helu Eleo, 2016). 35-36.
- Endrawati, Susilo dan Christine Diah Wahyuningsih. “Dampak Relokasi Pasar,” *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. 1-16.
- Firdausiyah, Faristin. “Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus,” *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018). 1-170.
- Furqon, Danang Faizal. “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen,” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017). 1-151.
- IMP, Rusmusi dan Afrah Nabila Maghfira. “Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 4 (2018). 1-9.
- Latif, Muhammad Reza. “Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (JAROD) Manado,” *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 05 (2018). 1-12.

- Maskuroh, Nikmatul. "Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2019). 1-85.
- Prihatminingtyas, Budi. " Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 2 (2019). 1-8.
- Rohmah, Hemi Nur. "Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Boja Kabupaten Kendal, " *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019). 1-228.
- Rohmah, Safaatur. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru di Kabupaten Pati," *Economics Development Analysis*, 07 (Februari 2018). 1-6.
- Setiaji, Khasan dan Ana Listia Fatuniah. "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1 (2018). 1-14.
- Vijayanti, Made Dwi dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. "Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari," *E-Jurnal EP Unud*, 12 , 1546-1547. 1-28.
- Yuliyanti, Eva. "Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang," *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2018). 1-79.

Internet

- <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10936/5/Bab%20II.pdf>, Diakses tanggal 11 Februari.
- <https://finata.id/pengertian-modal-adalah-jenis-dan-cara-mendapatkan-modal/>, Diakses pada tanggal 11 Februari 2020.

